

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN TAMAN HERBAL BEJO KELURAHAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG SEBAGAI SARANA LITERASI INFORMASI KESEHATAN TRADISIONAL

Henny Sri Mulyani¹, Feliza Zubair²,
Yanti Setianti², Ipit Zulfan^{1*}

¹)Program Studi Ilmu Jurnalistik,
Universitas Padjadjaran

²) Program Studi Ilmu Hubungan
Masyarakat, Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 07-12-2019

Revised : 31-08-2020

Accepted : 03-11-2020

*Corresponding author

Ipit Zulfan

Email: ipit.zulfan@unpad.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pemanfaatan "Taman Herbal Bejo" Kelurahan Batununggal Kota Bandung adalah memberikan informasi tentang pemanfaatan taman herbal di lingkungan warga sebagai sarana literasi informasi kesehatan tradisional. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi. Kelompok sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu warga di sekitar "taman herbal Bejo" Kelurahan Batununggal Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Manfaat kegiatan ini adalah: pertama, meningkatkan keterampilan warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah dengan tanaman obat keluarga atau herbal, khususnya jahe merah sebagai salah satu tanaman obat keluarga; kedua, memfungsikan "taman herbal bejo" sebagai media literasi informasi kesehatan tradisional; ketiga, menata kembali fungsi taman dengan pemberian label nama untuk setiap tanaman obat keluarga yang sudah ada. Hasil evaluasi menunjukkan, peserta pelatihan yang tinggal di sekitar "taman herbal bejo" mulai mengetahui manfaat beberapa tanaman herbal dan tertarik untuk membudidayakannya. Namun, dalam hal budidaya masih perlu diadakan pelatihan lebih lanjut. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "taman herbal Bejo" Kelurahan Batununggal berjalan lancar dan mendapat respon positif.

Kata kunci: Taman Herbal; Tanaman Obat Keluarga; Literasi Informasi; Kesehatan Tradisional

Abstract

The purpose of the dedication activity for the utilization of "Bejo Herbal Park" in Batununggal Urban Village, Bandung City, is to provide information about the use of herbal gardens in the community to provide literacy for authoritative health information. The method of implementing activities is carried out through lectures and discussions. The target group for this Community Service is the resident women in the surrounding "Bejo herbal garden" Batununggal Village, Bandung Wetan District, Bandung City. The benefits of this activity are: first, to improve the skills of residents in utilizing their house yards with family medicinal plants or herbs, mostly red ginger as a family medicinal plant; second, function the "Bejo herbal garden" as a medium for the literacy of traditional health information; third, restructuring the function of the garden by giving a name label for each existing family medicinal plant. The evaluation results showed that the training participants living in the vicinity of the "Bejo herbal garden" began to know the benefits of several herbal plants and were interested in cultivating them. However, in terms of cultivation, further training is still needed. Overall, the community service activity "Bejo herbal garden" in Batununggal Village went well and received a positive response.

Keywords: Herbal Garden; Family Medicinal Plants; Information Literacy; Traditional Health

© 2020 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah menggunakan atau memanfaatkan tanaman herbal sebagai penunjang kesehatannya. Terlihat dari banyaknya obat-obatan tradisional yang berbahan herbal yang diproduksi oleh beberapa perusahaan jamu sudah ada sejak dahulu. Jumlah pengobat tradisional di Indonesia mencapai 100.000 desa dan kota, dengan perbandingan 1:1500 penduduk (Aminah & Wardenaar, 2016). Dalam dunia kedokteran mencatat 20.000 jenis tanaman obat yang dikenal di dunia dan diperkirakan sekitar 13.000 spesies tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional oleh berbagai budaya di seluruh dunia (Savitri, 2016). Departemen Kesehatan Indonesia melalui *website* resminya menggalakan saintifikasi dan budidaya tanaman obat keluarga dan jamu-jamuan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 003 tahun 2010 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010) mengatur saintifikasi jamu dengan tujuan memberikan landasan ilmiah (*evidence based*) penggunaan jamu secara empiris melalui penelitian berbasis pelayanan kesehatan.

World Health Organization (WHO) juga mengadakan gerakan pendalaman khasiat tanaman obat keluarga dengan menerbitkan kebijakan WHO *Traditional Medicine Strategy 2014-2023* melalui pengembangan dan penelitian tanaman obat sebagai alternatif pengobatan (Solehan et al., 2015; Yudhaprimesti et al., 2019). Gerakan ini ditunjang dengan program kembali ke alam dengan memanfaatkan penggunaan bahan baku yang berasal dari alam (Mentari & Yanti, 2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga mempunyai risiko/efek samping yang rendah dibandingkan dengan obat medis (Karo-Karo, 2010).

Disisi lain, upaya pembangunan dan pengembangan kota membawa konsekuensi meningkatnya kebutuhan lahan untuk mengakomodasi pembangunan dan pengembangan kota. Lahan-lahan kosong potensial yang selama ini cukup tersedia menjadi semakin menurun. Perubahan penggunaan lahan ini akan menyebabkan terjadinya degradasi kualitas lingkungan. (Imansari & Khadiyanta, 2015) menyebutkan perkembangan ini akan mengakibatkan pula keberadaan ruang terbuka hijau kota sebagai salah satu komponen ekosistem kota menjadi kurang diperhatikan walaupun keberadaan ruang terbuka hijau kota diharapkan dapat menanggulangi masalah lingkungan di perkotaan selain itu ruang terbuka hijau dilihat dari

aspek sosial budaya berfungsi sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial.

Salah satu program *creative share value* (CSV) yang dilakukan sebuah perusahaan yaitu PT. Bintang Toedjoe dalam menunjang ruang terbuka hijau dan kesehatan tradisional adalah taman herbal Bejo. Taman ini diantaranya berada di Kota Bandung yang tersebar di setiap kelurahan ada sejak 2015 hingga saat ini. Program pengabdian memanfaatkan fungsi taman sebagai wahana untuk penyebaran informasi yang berkaitan dengan manfaat tanaman obat keluarga (toga) yang ada di taman herbal Bejo bermanfaat sebagai penunjang kesehatan secara tradisional selain menambah wawasan dan hijaunya lingkungan disekitar tempat tinggal. Menghijaukan lingkungan merupakan upaya yang dapat dilakukan setiap warga Kota Bandung dimulai dari masing-masing individu di lingkungan keluarganya. Tindakan ini diharapkan bisa menambah luasnya ruang terbuka hijau (RTH) secara keseluruhan. Selain itu Susilo, (2014) menyebutkan satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan yakni merancang keberlanjutan lingkungan. Tindakan ini merupakan kearifan terhadap lingkungan dan buah kesadaran yang bisa dipersembahkan untuk generasi yang akan datang. Program penyuluhan dan pendampingan langsung kepada masyarakat mempunyai dampak yang positif dalam pemanfaatan pekarangan rumah (Hasugian et al., 2020; Nurjanah et al., 2019; Trisnansih et al., 2019). Pekarangan rumah akan memiliki nilai estetika dan lebih hijau, bisa menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat dan meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengamanan lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap masyarakat sekitar dalam menjaga taman herbal Bejo melalui partisipasi pemanfaatan halaman pekarangan rumah. Partisipasi masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan taman serta pemanfaatan lahan pekarangan dengan mencoba penggunaan tanaman toga khususnya obat keluarga karena jahe merah merupakan salah satu tanaman herbal yang diberikan dari pihak PT. Bintang toedjoe untuk dibudidayakan di Taman Herbal Bejo.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Taman Herbal Bejo Kelurahan Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung. PKM ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan sasaran ibu-ibu sekitar lokasi taman herbal Bejo dan Pengelola PKK Kelurahan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman herbal dan jahe merah.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan pelatihan atau praktek. Kelompok sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu yang berada di sekitar taman herbal Bejo Kelurahan Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung agar memiliki keterampilan memanfaatkan tanaman yang ada di taman herbal Bejo sebagai sarana untuk menunjang kesehatan secara tradisional. Selain itu juga menginformasikan kembali keberadaan taman herbal ini ke tetangga sekitar atau bahkan kepada siapapun yang membutuhkan. Dengan demikian informasi mengenai manfaat tanaman toga yang ada di taman herbal Bejo ini bisa sampai kepada warga lain secara masif.

Selain itu ibu-ibu di sekitar taman pun dapat mengujicobakan membuat taman herbal di halaman rumah sendiri bagi yang mempunyai lahan pekarangan bahkan bagi warga yang tempat tinggalnya tidak mempunyai lahan pekarangan kegiatan ini tetap dapat dilakukan dengan menggunakan polibag. Evaluasi dan Monitoring dilakukan pada bulan Juli sampai dengan 31 Agustus 2019 dilakukan bersama dengan mahasiswa KKNM.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Taman Herbal Bejo Kelurahan Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung pada tanggal 11 Juli 2019, dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Mitra pelatihan adalah ibu-ibu warga sekitar lokasi taman serta pengurus PKK Kelurahan Batununggal. Peserta pelatihan ini mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman obat keluarga (toga) atau tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang literasi informasi kesehatan secara tradisional.

Sebelum pelatihan ini diberikan, mitra pelatihan tidak mendapatkan akses informasi yang cukup terkait informasi tanaman obat keluarga, khususnya jahe merah. Edukasi mengenai literasi informasi

tanaman obat keluarga dan manfaatnya, sangat diperlukan oleh para ibu untuk meningkatkan penghijauan di pekarangan rumah, memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman obat keluarga (toga), menunjang kesehatan keluarga, serta berpotensi menjadi tambahan penghasilan bagi keluarga jika dibudidayakan dengan optimal. Hal lainnya adalah dapat berbagi informasi seputar tanaman dan manfaatnya obat keluarga dengan warga lainnya yang membutuhkan.

Literasi Informasi adalah "cara yang tepat" dalam usaha untuk memilah informasi-informasi yang dibutuhkan, agar yang berguna dapat tetap dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna. Literasi kesehatan merupakan konsep dimana masyarakat dapat memahami dan bertindak atas informasi kesehatan. Literasi kesehatan mempengaruhi bagaimana memilih akses kesehatan yang seharusnya masyarakat dapatkan. Konsep literasi informasi kesehatan merupakan pemahaman lebih dari masalah akses informasi, pemilihan pengobatan, perilaku kesehatan dan upaya mendapatkan kesehatan oleh masyarakat tersebut. Literasi informasi disini adalah melakukan cara yang tepat, untuk menjadikan Taman Herbal Bejo sebagai sarana informasi dan edukasi bagi masyarakat tentang kesehatan tradisional

Tanaman obat keluarga (toga) pada umumnya sudah ditanam oleh warga, baik secara perorangan atau di wilayah masing-masing, maupun kelompok ibu-ibu PKK dengan variasi jenis tanaman yang beragam di setiap taman yang dikelola. Program toga lebih digalakkan lagi dengan masuknya program taman herbal Bejo sebagai CSV dari PT. Bintang Toedjoe (Mulyani, et al., 2019). Mereka biasanya menanami taman toga dengan berbagai tanaman berkhasiat yang bibitnya mudah diperoleh di lingkungan sekitar tempat tinggal, mudah penanaman dan perawatannya, serta bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Namun, pada pelaksanaannya, pengelolaan taman TOGA biasanya dihadapkan pada persoalan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman tim PKK dalam melakukan budidaya tanaman berkhasiat. karenanya, pelatihan tentang Pemanfaatan taman herbal Bejo sebagai sarana literasi informasi kesehatan tradisional.

Terdapat berbagai aspek yang dapat dibahas dalam pelatihan pemanfaatan taman herbal pemanfaatan tanaman toga untuk perawatan kesehatan keluarga, atau bisnis jahe merah. Ada fakta menarik berdasarkan hasil penelitian bahwa

di Indonesia sudah sejak lama menggunakan obat-obatan tradisional berbahan baku herbal atau tanaman obat sebagai upaya untuk penyembuhan (Mulyani et al., 2018) Untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan PKM dengan mengadakan pelatihan maka untuk menambah jumlah tanaman toga di taman herbal Bejo kelurahan Batununggal maka tim PKM memberikan 50 buah bibit tanaman herbal seperti mint, lidah buaya, bidara arab, yako atau insulin dan tanaman herbal lainnya yang dapat dimanfaatkan khasiatnya oleh warga.

Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini ternyata keterampilan literasi informasi yang dimiliki warga pada umumnya mereka tahu beberapa jenis tanaman toga yang ada di taman herbal Bejo beserta manfaatnya dan informasi tersebut mereka butuhkan untuk bisa memanfaatkannya. Hal ini wajar karena letak taman herbal Bejo berada di lokasi yang mudah untuk dijangkau warga dengan ukuran yang cukup luas sekitar 600 meter persegi.

Format informasi yang tersedia di taman herbal Bejo mengenai jenis tanaman herbal dan manfaatnya masih perlu dirapikan karena tidak semua jenis tanaman yang tersedia diberi pelabelan nama dan manfaatnya oleh karena itu tim pengabdian pada masyarakat dibantu oleh mahasiswa KKNM Universitas Padjadjaran melakukan pemberian label nama dan manfaat bagi tanaman obat keluarga yang ada. Sehingga dengan pelabelan ini akan mempermudah warga untuk mendapatkan tambahan edukasi dan pemanfaatannya.

Peserta pelatihan umumnya dihadiri oleh warga yang beragam dilihat dari usia dan latar belakang pendidikan tapi pada umumnya peserta ketika hadir di pelatihan membawa alat komunikasi handphone yang teknologinya cukup mengikuti perkembangan sehingga ketika materi mengenai literasi informasi kesehatan tim pengabdian pada masyarakat dapat melakukan simulasi pencarian informasi tanaman herbal atau tanaman obat keluarga dengan menggunakan alat komunikasi tersebut dengan cara searching melalui google, menyebutkan contoh tanaman herbal yang akan dicari manfaatnya (Gambar 1).

Kemampuan warga sekitar taman yang hadir di pelatihan ini umumnya dapat mengakses informasi melalui taman herbal Bejo yang ada atau pencarian informasi dengan memanfaatkan handphone nya masing-masing. Informasi yang dibutuhkan bisa didapat tapi sayang pada umumnya informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan pribadinya. Jarang warga yang menginformasikan kembali atau

memproduksi informasi pentingnya tanaman herbal untuk pengobatan secara tradisional. Hal ini dikarenakan masih awamnya dalam menyebarkan informasi terkait kendala takut dikatakan info bohong atau dugaan hoaks. Yang sesungguhnya ketika kita mendapat informasi yang dibutuhkan untuk penyebaran informasi harus menyebutkan sumber rujukan informasi tersebut sumber atau referensinya (Gambar 2). Hal ini yang kemudian tim pengabdian memberikan penjelasan yang sekiranya berguna. Pelatihan ini juga mengajak warga untuk dapat membuat Taman Herbal Bejo sebagai media yang mampu mengubah pandangan, dan sikap hidup masyarakat akan pentingnya pengolahan dan pemanfaatan pengobatan tradisional yang ada di Taman Herbal Bejo.



Gambar 1. Pemilihan media dalam literasi informasi (Mulyani, Zubair, & Setianti, 2019)



Gambar 2. Tahap pencarian informasi oleh warga dalam memanfaatkan taman Herbal Bejo atau tanaman obat keluarga yang dibutuhkan. (Mulyani, et al., 2019)

Melalui komunikasi yang baik antara team PKM Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad dengan mitra penanggung jawab taman herbal Bejo Kota Bandung, program PT. Bintang Toedjoe diharapkan

dapat terus berlanjut dalam menciptakan pekarangan yang bermanfaat dan menunjang tersebarnya informasi mengenai manfaat tanaman obat keluarga yang ditanam di taman herbal Bejo bisa menunjang kesehatan tradisional selain berkontribusi pada bertambahnya lingkungan yang hijau atau ruang terbuka hijau membuat bertambah asrinya lingkungan sekitarnya (Gambar 3). Berbekal beberapa polibag tanaman herbal bagi warga yang hadir pada pelatihan, peserta pelatihan dapat mencoba melakukan penanaman tanaman herbal di halaman rumah atau menanam dalam polibag-polibag.



Gambar 3. Tim PKM Taman Herbal Bejo dan peserta pelatihan pemanfaatan taman herbal bejo Kelurahan Batununggal Kota Bandung. (Mulyani, Zubair, et al., 2019)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan yang bertajuk "Pemanfaatan Taman Herbal Bejo di Kelurahan Batununggal Kota Bandung sebagai Sarana Literasi Informasi Kesehatan Tradisional," dilaksanakan di Taman Herbal Bejo Kelurahan Batununggal Kota Bandung, dihadiri oleh peserta dari kalangan ibu-ibu yang tinggal di sekitar wilayah taman, pada tanggal 11 Juli 2019. Pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, serta praktek penanaman tanaman obat keluarga, berlangsung tertib dan lancar. Peserta pelatihan dapat memahami materi yang diberikan dan mampu mempraktekan materi pelatihan melalui penanaman bibit tanaman yang mereka dapatkan selama pelatihan berlangsung. Kegiatan lanjutan setelah pelaksanaan pelatihan diantaranya monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mendatangi pengelola taman herbal bejo dan melakukan penataan kembali fungsi taman dengan memberikan pelabelan, mendatangi beberapa peserta pelatihan pasca kegiatan untuk mengukur keberlanjutan kegiatan. Komunikasi terus

dilakukan dengan baik terhadap mitra pelatihan selama berjalannya kegiatan ini. manfaatnya dapat dirasakan oleh ibu-ibu warga sekitar bahkan dapat disebarluaskan pada ibu-ibu lainnya agar edukasi melalui literasi informasi dapat terlaksana dalam menyebar dan berkembangnya informasi tapi tetap dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini dapat dilanjutkan pada pendampingan masyarakat terkait pemanfaatan produk pekarangan sehingga dapat menjadi sumber penghasilan alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Wardenar, E. (2016). Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Battra di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3), 299–305. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/16144>
- Hasugian, P. S., Vinsensia, D., & Sitohang, A. (2020). PKM: Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Sampurtoba Kecamatan Sitio-tio Kabupaten Samosir Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat. *Jurnal Ekonomi*, 9(1), 9–18. <https://jeko.iocspublisher.org/index.php/jek/article/view/2>
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang*. 1(3), 101–110. <https://doi.org/10.14710/ruang.1.3.101-110>
- Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(5), 195–202. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 003 Tahun 2010 tentang Sertifikasi Jamu dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mentari, A., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat di Desa Labuhan Rasoki. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 421–423. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1641>
- Mulyani, H. S., Zubair, F., & Setianti, Y. (2019). *Modul Pelatihan Tanaman Obat Keluarga*.
- Mulyani, H. S., Zulfan, I., & Yudhaprarnesti, P. (2018). Taman Herbal Bejo: Inovasi Ruang Terbuka Hijau dan Taman Wisata. In *Komunikasi, Pariwisata, Media, dan Budaya* (pp. 131–150). PT. Lontar Digital Asia.
- Mulyani, H. S., Zulfan, I., Yudhaprarnesti, P., Setianti, Y., & Zubair, F. (2019). Information literacy in communication strategy of PT. Bintang Toedjoe and Tribun Media in nnovation program of -taman herbal bejo". *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 3697(1).
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat

- keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25.
<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/ce/article/view/3003>
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher.
- Solehan, J. R., Damayanti, M. N., & Cahyadi, J. (2015). Perancangan Kampanye Sosial Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Manfaat dan Potensinya Kepada Anak Usia SMP. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 1–14.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/3247>
- Susilo, R. K. D. (2014). *sosiologi Lingkungan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Trisnarningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259–263.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>
- Yudhaprarnesti, P., Srimulyani, H., & Zulfan, I. (2019). Dinamika Proses Komunikasi dan Transfer Informasi Kesehatan pada Pengelolaan Taman Toga. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 43–54.
<https://doi.org/10.14710/interaksi.8.1.43-54>